

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Semarang

Rini Mae Lestari¹, Erawati Kartika²

1,2) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan persepsi risiko (X3) terhadap minat menggunakan paylater (Y) pada generasi Z di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang merupakan pengguna Shopee Paylater di Kota Semarang. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan paylater. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan layanan paylater.

Kata Kunci: Pendapatan, literasi keuangan, persepsi risiko, minat menggunakan, paylater

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of income (X1), financial literacy (X2), and risk perception (X3) on interest in using paylater (Y) in generation Z in Semarang City. This research uses quantitative methods by distributing questionnaires to 100 respondents who are Shopee Paylater users in Semarang City. Multiple linear regression analysis was used to test the research hypothesis. The results showed that income, financial literacy, and risk perception have a positive and significant effect on interest in using paylater. This study provides empirical evidence that income, financial literacy, and risk perception are important factors that influence generation Z's interest in using paylater services.

Keywords: Pendapatan, literasi keuangan, persepsi risiko, minat menggunakan, paylater

Copyright (c) 2024 Andrew P

Corresponding author :

Email Address : rinimaelestari8@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama pada teknologi keuangan atau financial technology. Financial Technology (Fintech) menjadi salah satu yang mendorong perekonomian di Indonesia. Pendanaan di Indonesia pada tahun 2017 mulai didominasi oleh fintech. Dengan adanya fintech kegiatan bertransaksi menjadi lebih mudah dan bisa dilakukan dimana saja dengan handphone. Fintech telah menyediakan produk transformasional dengan biaya yang terjangkau, salah satunya adalah penerapan sistem bayar nanti atau paylater (Pratika et al, 2021). Penerapan paylater mempermudah individu untuk mendapatkan produk yang diinginkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran pada saat pemesanan produk, pembayaran akan dilakukan pada bulan berikutnya dengan cara dicicil maupun dibayar lunas pada saat jatuh tempo.

E-commerce adalah tempat untuk melakukan transaksi jual beli yang membutuhkan alat elektronik dan koneksi internet. E-commerce di Indonesia sendiri lahir pada tahun 1999. Forum KASKUS menjadi cikal bakal adanya toko online di Indonesia yang didirikan oleh Andrew Darwis dan Bhinneka.com (Mustajibah, 2021), Berkembangnya E-commerce dapat menjadi alternatif bisnis bagi pelaku usaha. Perkembangan E-commerce yang semakin baik banyak dimanfaatkan Perusahaan aplikasi belanja online, salah satunya adalah perusahaan Shopee yang memiliki pengunjung terbanyak sebesar 2.349.000.000 pada tahun 2023 mengalahkan Tokopedia dan Lazada yang memiliki total pengunjung 2.017.100.000. Shopee bekerja sama dengan Perusahaan peer-to-peer (P2P) lending PT Lentera Dana Nusantara (LDN), Splayater menjadi solusi keuangan tanpa jaminan dan kartu kredit yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu mencapai 89%, Gopaylater 50%, dan Kredivo 38% (databoks.katadata, 2023)

Metode pembayaran paylater memberikan manfaat bagi masyarakat jika digunakan bijak dan memiliki pemahaman tentang paylater maka akan terhindar dari utang melilit, sehingga hal ini membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia (Rakhman dan Setiawan, 2015). Namun apabila layanan paylater ini tidak digunakan dengan bijak maka akan terjadi kredit macet. Kredit macet adalah kredit yang tidak dapat dibayar oleh peminjam sesuai tanggal jatuh tempo yang biasa disebut Non Performing Loan (NPL). Rasio NPL yang baik adalah ideal adalah dibawah 5%, namun berdasarkan survei yang dilakukan PT Perindo Biro Kredit (Idscore) menyatakan bahwa rasio NPL sudah mencapai 9,7% per April 2023.

Faktor pertama yang diteliti pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan pribadi yaitu seluruh total pendapatan yang diterima, termasuk pendapatan yang didapat tanpa bekerja atau kegiatan lainnya. Pada studi RISED menyimpulkan bawasannya pengguna paylater sudah bijak menggunakan layanan paylater, dengan beralasan untuk membeli kebutuhan yang mendadak saat keuangan sedang terbatas (Raharyan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Asja et al (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan karena pendapatan dapat mempengaruhi minat menggunakan paylater. Semakin tinggi pendapatan seorang individu maka mereka akan tertarik dan berminat untuk menggunakan paylater, karena semakin tinggi pendapatan maka konsumsi juga semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviana dan Saputra (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena walau individu memiliki pendapat yang tinggi atau rendah jika sedang tidak membutuhkan suatu produk maka pengguna tidak berminat menggunakan paylater.

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah Literasi keuangan. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) literasi keuangan yaitu rangkaian atau proses aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan seseorang sehingga mampu untuk mengelola keuangan dengan baik. Saat generasi Z memiliki pengetahuan yang baik mengenai keterampilan mengelola keuangan mereka dapat menyesuaikan pembelian barang dan jasa yang akan dibeli (Rismayadi et al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mulatsih (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech payment (paylater), karena dengan memiliki tingkat pemahaman

keuangan yang baik maka individu akan membuat keputusan yang efektif dengan sumber keuangan yang dimiliki. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhanisa et al (2024) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online hal ini dikarenakan kurangnya edukasi mengenai pemahaman pengelolaan keuangan di masyarakat.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah Persepsi Risiko. Persepsi risiko yaitu ekspektasi atau kemungkinan terjadinya kerugian secara subjektif dari pengguna internet saat melakukan transaksi online (Marafon et al, 2018). Pengguna Shopee paylater merasa risiko yang diterima tergolong lebih rendah karena merasa mudah dalam melakukan transaksi dan pengembalian barang dengan mudah, dengan begitu muncul adanya minat melakukan pembelian barang dan jasa dengan metode paylater (Wijaya et al, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Yuhanisa et al (2024) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online. Penggunaan aplikasi pinjaman online akan memiliki risiko, jika terdapat risiko yang tinggi maka akan mempengaruhi minat penggunaan pinjaman online. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prajogo & Rusno (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online dikarenakan individu menyadari bahwa akan ada resiko dimasa yang akan datang dan khawatir bocornya data pribadi apabila menggunakan pinjaman online.

Berdasarkan riset dan fenomena gab atas maka diketahui bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan paylater. Maka untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terbaru, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Pertanyaan penelitian yang muncul berdasarkan uraian tersebut di atas seperti berikut.

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat menggunakan paylater pada Generasi Z di Kota Semarang ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan paylater pada Generasi Z di Kota Semarang ?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan paylater pada Generasi Z di Kota Semarang ?

1. KAJIAN LITERATUR

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya dalam satu periode, harian, mingguan, ataupun tahunan. Menurut Sadono (dalam Lumempouw, 2017:36) pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul karena aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty dan sewa (IAI, 2019:22). Pendapatan pribadi adalah total pendapatan yang diterima dari kegiatan bekerja maupun tidak (Sukirno, 2016). Sedangkan menurut Dorman (2014) pendapatan adalah aliran dana dengan waktu tertentu. Pendapatan akan membantu konsumen untuk membuat keputusan pembelian suatu produk (Akhmad, 2014)

Kesimpulannya pendapatan sangat penting bagi individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membuat Keputusan untuk membeli produk atau hal lainnya, pendapatan dapat diperoleh dari kegiatan bekerja maupun tidak seperti mendapat hadiah, bunga, dan lainnya yang dapat menambah kekayaan individu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh individu mengenai ekonomi dan keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman erat keuntungan dan dampak dari produk atau jasa keuangan. Contohnya, saat seseorang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik, maka mereka dapat menjadwalkan pembayaran tagihan tepat waktu, serta memiliki manajemen keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan hal yang penting dipahami oleh setiap individu karena bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat (Putra et al, 2016). Seseorang dengan literasi keuangan yang baik dapat mengelola, merencanakan, mengendalikan keuangannya akan lebih mudah mengatur kesejahteraan finansial.

Kesimpulannya literasi keuangan adalah pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan. Kemampuan mengelola keuangan penting untuk setiap individu untuk mencapai kesejahteraan finansial sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan finansial dimasa depan.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian saat melakukan transaksi melalui internet (Marafon et al., 2018). Risiko dapat diukur dengan non-interitas dalam bentuk uang atau bentuk keuntungan dan kerugian yang dapat diterima (Harahap, 2023). Rendahnya risiko dapat memberikan keyakinan pengguna untuk bisa mengelola tagihan dengan baik, mudah melakukan pengembalian barang, dan mendapatkan layanan dengan mudah membuat pelanggan lebih percaya untuk menggunakan metode pembayaran angsuran (Wijaya et al., 2024). Risiko adalah bahaya atau konsekuensi yang terjadi akibat proses yang sedang berlangsung atau kejadian dimasa mendatang. Risiko dapat berbentuk seperti kemungkinan hasil, jumlah pemakai, dan penilaian subjektif pemakai (Susanto et al., 2021)

Kesimpulannya persepsi risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian dimasa mendatang yang dirasakan individu karena melakukan kegiatan transaksi, kerugian yang dirasakan seperti kehilangan uang, bocornya data pribadi, dan penipuan.

Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu keinginan. Minat juga didefinisikan sebagai dorongan yang memaksa seseorang untuk memperhatikan orang, situasi atau aktivitas tertentu. Menurut Bakhri (2018) minat adalah kecenderungan seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, dan kondisi yang dapat merubah minat seseorang. Minat adalah dorongan internal dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Minat dapat dianggap sebagai motivasi yang mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, terutama ketika mereka memiliki kebebasan untuk memilih (Rini & Sulistiyowati, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan data numerik untuk analisis statistik (Musianto, 2004). Pengumpulan data diukur dengan kuesioner yang disebar kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Variabel dependennya adalah minat menggunakan *paylater*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Semarang yang berusia antara 17 sampai 28 tahun. Berikut adalah data populasi Kota Semarang pada tahun 2023, Berdasarkan perhitungan sampel yang digunakan adalah 99,97 lalu dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel

dependen (Priyatno, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapat, literasi keuangan, dan persepsi risiko serta variabel dependennya adalah minat menggunakan *paylater*. Data dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan *software* pengolahan statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden, dengan ketentuan *Degree of Freedom* = $100-2=98$ dan $\alpha=0,05$, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,196$. jadi, kuisioner dikatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > 0,196$. Hasil uji validitas dari penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	Pendapatan (X1)	X1.1	0,712	0,196	Valid
		X1.2	0,714	0,196	Valid
		X1.3	0,721	0,196	Valid
2	Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,663	0,196	Valid
		X2.2	0,642	0,196	Valid
		X2.3	0,702	0,196	Valid
		X2.4	0,706	0,196	Valid
		X2.5	0,750	0,196	Valid
3	Persepsi Risiko (X3)	X3.1	0,687	0,196	Valid
		X3.2	0,707	0,196	Valid
		X3.3	0,671	0,196	Valid
4	Minat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	Y.1	0,668	0,196	Valid
		Y.2	0,702	0,196	Valid
		Y.3	0,746	0,196	Valid
		Y.4	0,655	0,196	Valid
		Y.5	0,792	0,196	Valid

Dari hasil validitas diatas diketahui hasil r_{hitung} dari semua indikator variabel lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah valid.

Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
1	Pendapatan (X1)	0,875	0,60	Reliabel
2	Literasi Keuangan (X2)	0,866	0,60	Reliabel
3	Persepsi Risiko (X3)	0,872	0,60	Reliabel
4	Minat Menggunakan <i>Paylater</i> (Y)	0,851	0,60	Reliabel

Dari data tersebut dapat disimpulkan setiap variabel lebih besar dari *cronch Alpha*, maka kuisioner penelitian ini reliabel (sangat menyakinkan)

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis melalui program SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.337	1.299		1.799	.075		
Pendapatan X1	.483	.142	.304	3.397	.001	.399	2.509
Literasi keuangan X2	.410	.085	.410	4.835	.000	.445	2.247
Persepsi risiko X3	.327	.144	.211	2.276	.025	.372	2.689

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = 0,483X_1 + 0,410X_2 + 0,327X_3 + e$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2.337 berarti jika pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan persepsi risiko (X3) tetap konstan pada minat menggunakan *paylater* (Y) sebesar 23,37%
2. Nilai koefisien pendapatan (X1) sebesar 0,483 yang berarti bahwa jika pendapatan (X1) meningkat sebesar 100% maka minat menggunakan *paylater* naik 48,3%
3. Nilai koefisien literasi keuangan (X1) sebesar 0,410 yang berarti bahwa jika literasi keuangan (X2) meningkat sebesar 100% maka minat menggunakan *paylater* naik 41,0%
4. Nilai koefisien persepsi risiko (X3) sebesar 0,327 yang berarti bahwa jika persepsi risiko (X3) meningkat sebesar 100% maka minat menggunakan *paylater* turun 32,7%

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.683	1.56650

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R² adalah 0,683 berarti variabel independen pendapatan |(x1), literasi keuangan(X2), persepsi risiko (X3) terhadap minat menggunakan

paylater (Y) hanya sebesar 68,3% sedangkan 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Minat Menggunakan *Paylater* (Y)

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat menggunakan *paylater* pada Generasi Z di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari $0,001 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 3,397 > t_{tabel} 1,985$ maka pernyataan H1 diterima

Pendapatan adalah penambahan kekayaan yang diterima individu pada periode tertentu. Perilaku konsumsi individu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, individu dengan pendapatan tetap pada periode tertentu cenderung melakukan pembelian dengan metode *paylater* dan akan dibayarkan saat mendapat pendapatan (gaji). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asja et al(2021), Ningsih et al (2023) dan Utami (2022), yang memberikan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.

Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Minat Menggunakan *Paylater* (Y)

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat menggunakan *paylater* pada Generasi Z di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari $0,001 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 4,835 > t_{tabel} 1,985$ maka pernyataan H2 diterima.

Literasi keuangan adalah kemampuan atau pemahaman tentang mengelola, merencanakan, mencatat keuangan untuk membuat Keputusan keuangan. Pemahaman keuangan yang baik akan membuat individu mendapat kepastian keuangan dimasa mendatang serta dapat mengelola tagihan kredit dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mulatsih (2023), Putri et al (2023) dan Elviani & Irmani (2023) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.

Pengaruh Persepsi Risiko (X3) terhadap Minat Menggunakan *Paylater* (Y)

Hasil pengujian hipotesis 3 (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat menggunakan *paylater* pada Generasi Z di Kota Semarang. Pengaruhnya negatif dan signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2,276 < t_{tabel} 1,985$ maka pernyataan H3 diterima.

Persepsi risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian dimasa mendatang yang dirasakan individu karena melakukan kegiatan transaksi , kerugian yang dirasakan seperti kehilangan uang, bocornya data pribadi, dan penipuan. Dengan tingkat risiko yang tinggi maka minat untuk menggunakan suatu produk akan turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhana et al (2024), Putri dan Mulatsih (2023), dan Veronica dan Nuryasman (2022) yang menyatakan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *paylater*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *paylater* pada generasi z di kota semarang, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat menggunakan *paylater* pada Generasi Z di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari $0,001 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung}

- 3,397 > t_{tabel} 1,985 maka pernyataan H1 diterima. Jika pendapatan setiap bulan tetap, maka minat penggunaan *paylater* meningkat.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat menggunakan *paylater* pada Generasi Z di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari $0,001 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} 4,835 > t_{tabel} 1,985 maka pernyataan H2 diterima. Jika literasi keuangan tinggi, maka tingkat macet kredit akan turun.
 3. Hasil pengujian hipotesis 3 (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat menggunakan *paylater* pada Generasi Z di Kota Semarang. Pengaruhnya negatif dan signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} 2,276 < t_{tabel} 1,985 maka pernyataan H3 diterima. Jika pemahaman resiko keuangan tinggi, maka pengguna *paylater* akan lebih pintar memilih produk keuangan agar dapat meminimalisir risiko keuangan di masa mendatang.
 4. variabel independen pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), persepsi risiko (X3) terhadap minat menggunakan *paylater* (Y) hanya sebesar 68,3% sedangkan 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. diluar penelitian, seperti kemudahan, promosi, kepercayaan pelanggan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Payment Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang). 1905036105.
- Adirinarso, D. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Asja, H. J., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 309–325. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.495>
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2022). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5696>
- Ii, B. A. B. (2015). BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 2.1 Profil Umum Shopee Shopee merupakan salah satu. 46–63.
- Muistajibah, T. (2021). DINAMIKA E-CONOMI DI INDONESIA TAHUN 1999-2015. *eijurnal peindidikan seijarah*.
- Nasution, N. H., & Munir, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Paylater dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Buhuts*, 19, 106–121.
- Ningsih, M. C., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat Paylater Dan Pendapatan Generasi Z Terhadap Minat Penggunaan Paylater Di Platform Shopee Pada Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3218–3231. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.967>
- Ningsih Wijaya, A., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Paylater di Kabupaten Bekasi. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 28–41. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.185>
- Palimbong, S. M., Pali, E., Biringkanae, A., & Tangdialla, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 278–297.

- <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.222>
- Panjalu, D. A., & Mirati, E. (2022). Analisis Pengaruh Minat Pengguna Fitur PayLater pada Aplikasi Shopee. Prosiding SNAM PNJ, 10. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5832>
- Pratika, Y., Salahudin, S., Riyanto, D. W. U., & Ambarwati, T. (2021). Analysis of Pay Later Payment System on Online Shopping in Indonesia. Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura, 23(3), 329–339.
- Persepsi, P., Dan, M., Risiko, P., Minat, T., Rozali, A., & Maulana, A. (2023). Menggunakan Tapcash BNI. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3, 187–199.
- Putri, S. E., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan Technology Acceptance Model terhadap minat menggunakan paylater pada mahasiswa. Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen, 19(1), 64–72.
- Risiko, P. P., & Kemudahan, P. (2022). Latar belakang secara subjektif dari pengguna internet dalam melakukan transaksi di internet (Marafon et al ., 04(02), 516–524.
- Selvy Diana Putri, L. S. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang, 10(4), 883. <https://peneliti.net/index.php/IJEIT>
- Studi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Aplikasi Shopee.
- Wijaya, A. N., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kepercayaan , Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater Di Kabupaten Bekasi Global : Jurnal Lentera BITEP Pendahuluan Perkembangan teknologi menciptakan suatu realitas baru yang dikenal sebagai. 02(01), 28–41.